

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM KAMPUNG MANG KOTA SAMARAHAN, SARAWAK,  
MALAYSIA.**

**A. Sejarah Sarawak**

**1. Latar Belakang Negeri Sarawak**

Sarawak terletak di sebelah utara barat Borneo dan merupakan negeri terbesar di Malaysia dari segi keluasan dengan jumlah keluasan kira-kira 123 985 km persegi. Ibu negeri Sarawak ialah Kuching dan beberapa bandar besar yang lain ialah Sibu, Miri dan Bintulu. Sarawak bersempadan dengan Indonesia di sebelah Selatan sementara di sebelah timur laut ialah Brunei dan Sabah.<sup>1</sup>

Menurut laporan pada tahun 1980, jumlah penduduk Sarawak ialah kira-kira 1.307 juta orang. Sarawak mempunyai berbilang bangsa dan etnik. Bangsa Iban merupakan bangsa yang paling besar dari segi pertuturannya diikuti bangsa Cina dan Melayu. Etnik-etnik lain yang terdapat di Sarawak ialah Melanau, Bidayuh dan lain-lain.<sup>2</sup>

**2. Sejarah Ringkas Negeri Sarawak**

Sebelum kedatangan Brooke<sup>3</sup>, Sarawak adalah bagian dari sejarah Brunei. Catatan-catatan kuno dari abad ke-16 menyatakan bahwa Brunei adalah sebuah kerajaan yang kaya dan berkuasa yang meluas dari Sarawak di sebelah barat hingga Manila di sebelah utara. Dengan demikian, Sarawak berada di bawah kekuasaan Kesultanan Brunei. Pada awal abad ke-16, Brunei adalah sebuah kerajaan yang makmur dan perkasa. Namun, tidak lama kemudian,

---

<sup>1</sup>Abdul Rahman Haji Ismail, *Malaysia Sejarah Kenegaraan dan Politik*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2005), 1.

<sup>2</sup>Abdul Rahman Haji Ismail, *Malaysia Sejarah...* 4.

<sup>3</sup>James Brooke adalah merupakan nama dari seorang tentara dan petualang Inggris yang mendirikan Rajah Sarawak di Borneo. Dia memerintah sebagai Rajah Putih pertama dari Sarawak dari tahun 1841 sampai kematiannya pada tahun 1868. Dia lahir dan dibesarkan selama Company Raj dari British East India Company di India, lihat James, Lawrence. *The Rise and Fall of the British Empire*. New York: St. Martin's Griffin (1997). 244–245, atau [https://en.wikipedia.org/wiki/James\\_Brooke](https://en.wikipedia.org/wiki/James_Brooke)

kekuatannya mulai goyah dan kelemahannya mulai terasa semakin nyata dengan masuknya pengaruh Belanda. Secara perlahan-lahan, beberapa koloni di sekitarnya mulai runtuh ketika pengaruh Belanda menyebar ke Borneo selatan. Beberapa wilayah di utara juga diserahkan kepada Kesultanan Sulu.<sup>4</sup>

Pada awal abad ke-19, wilayah-wilayah Brunei menjadi semakin menyusut dan terbatas pada daerah-daerah di Sarawak, Brunei dan sudut timur laut yang kini dikenal sebagai Sabah. Kondisi pemerintahan Brunei menjadi tidak stabil dan terancam. Kekacauan terjadi di daratan dan perompakan merajalela di laut. Bahkan dalam beberapa kasus, Sultan Brunei juga terlibat dalam menjual tahanan-tahanan yang dijadikan budak sebagai sumber pendapatan. Inilah situasi negara Brunei yang menjadi kacau balau dan akhirnya para pemimpin koloni bertindak secara mandiri.<sup>5</sup>

Mendekati abad ke-19, Brunei menjadi lemah karena perselisihan internal. Keadaan ekonomi menjadi semakin kritis dan pendapatan negara tidak sampai ke tangan Bendahara. Pembentukan Singapura dan perkembangannya sebagai pusat perdagangan penting di Asia Tenggara berdampak pada Kesultanan Brunei. Para pedagang enggan membayar pajak dan banyak juga yang memutuskan hubungan dagang dengan Brunei. Sebagai alternatif, mereka beralih ke Singapura yang dapat memberikan keuntungan besar. Oleh karena itu, sultan dan para pangeran harus puas dan menerima hasil yang semakin menurun. Hanya daerah-daerah yang dekat dengan ibu kota saja yang menanggung biaya pengeluaran sultan.<sup>6</sup>

## **B. Profil Kampung Mang Kota Samarahan**

### **1. Asal-usul Kampung Mang**

---

<sup>4</sup>Abdul Rahman Haji Ismail, *Malaysia Sejarah...* 4.

<sup>5</sup> Institut Tadbiran Awam Negara Malaysia. *Malaysia Kita*. (Kuala Lumpur: Percetakan Nasional Malaysia Berhad 1991). 357.

<sup>6</sup>Syed Idrus Syed Ahmad dan R. Santhiram. *Perkembangan Pendidikan di Sarawak*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 1990), 7.

Kampung Mang telah ada sekitar 150 tahun yang lalu. Selama masa itu, sudah terjadi pergantian generasi sebanyak 5 kali yang terus tinggal di Kampung Mang sampai saat ini. Menurut cerita dari orang tua, asal usul nama "Kampung Mang" berawal dari penemuan pohon mang yang tumbuh lebat di daerah tempat tanaman padi ditanam. Pohon tersebut menjadi tempat perlindungan dan istirahat bagi orang-orang setelah bekerja keras di ladang padi. Seiring berjalannya waktu, daerah tempat tinggal tersebut dikenal dengan sebutan Mang sampai sekarang.<sup>7</sup>

Terdapat juga pendapat lain yang mengemukakan bahwa asal usul Kampung Mang terkait dengan sungai bernama Sungai Mang. Penduduk Kampung Mang berasal dari kampung Buah dan telah bermigrasi serta membentuk pemukiman sepanjang Sungai Mang ini.<sup>8</sup>

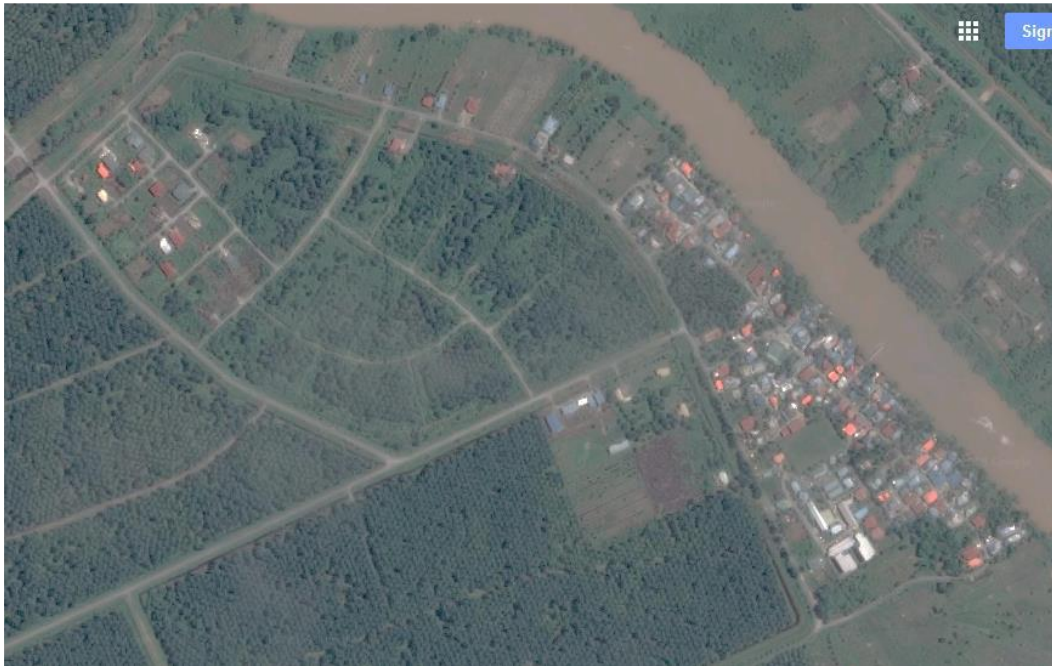
---

<sup>7</sup> Jkk Kampung Mang, *Profil Kampung Mang Tradisi 94300 Kota Samarahan*, tt, 7.

<sup>8</sup>Jkk Kampung Mang, *Profil Kampung Mang Tradisi 94300 Kota Samarahan*, tt, 7.

## 2. Keadaan Geografis dan Demografis Kampung Mang

### a. Peta Kampung Mang



### b. Keadaan Geografis Kampung Mang

Kampung Mang terletak di daerah Kota Samarahan, Sarawak, yang berbatasan dengan Selat Ombai di utara, Kabupaten Malaka di selatan, Timor Leste di timur, dan Kabupaten TTU di barat. Kampung ini memiliki luas wilayah sekitar 1.284,94 km<sup>2</sup>, dengan topografi yang berbukit-bukit dan ketinggian antara 45 sampai 1.643 meter di atas permukaan laut. Iklim di Kampung Mang bersifat tropis basah dengan suhu rata-rata 27°C dan curah hujan rata-rata 2.500 mm per tahun. Kampung ini juga dilalui oleh Sungai Mang, yang merupakan sumber air dan transportasi bagi penduduknya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Jkk Kampung Mang, *Profil Kampung Mang Tradisi 94300 Kota Samarahan*, tt, 8-10.

### c. Keadaan Demografis Kampung Mang

Kampung Mang memiliki penduduk sebanyak 722 orang yang tinggal di 158 keluarga dan 160 rumah. Penduduk dibagi menjadi empat zon berdasarkan lokasi dan jumlah rumah. Zon 1 memiliki 39 rumah dengan 216 penduduk (112 lelaki dan 104 perempuan). Zon 2 memiliki 33 rumah dengan 195 penduduk (105 lelaki dan 90 perempuan). Zon 3 memiliki 42 rumah dengan 206 penduduk (94 lelaki dan 112 perempuan). Zon 4 memiliki 44 rumah dengan 253 penduduk (121 lelaki dan 132 perempuan). Secara keseluruhan, jumlah lelaki dan perempuan hampir sama, yaitu 432 lelaki dan 438 perempuan. Kampung Mang memiliki luas keseluruhan sekitar 25 ekar, yang sebagian besar digunakan untuk pertanian, peternakan, dan perikanan. Luas tanah yang diusahakan mencapai 100 hektar, yang terdiri dari sawah, ladang, kolam, dan kandang. Selain itu, ada juga bangunan awam atau masyarakat yang menempati sekitar 20 ekar, seperti masjid, sekolah, balai raya, klinik, dan lain-lain. Kawasan lapang atau rekreasi juga tersedia untuk kegiatan olahraga dan hiburan. Tapak IKS atau perniagaan juga ada, meskipun tidak banyak, seperti warung, bengkel, salon, dan lain-lain. Ada juga tanah yang terbiar atau tidak dimanfaatkan oleh penduduk, baik yang milik pribadi maupun milik syarikat, koperasi, wakaf, atau kerajaan. Kampung Mang tidak mengalami masalah banjir karena sistem parit atau longkang yang baik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Jkk Kampung Mang, *Profil Kampung Mang Tradisi 94300 Kota Samarahan*, tt, 9.

#### d. Ekonomi Masyarakat Kampung Mang

Salah satu kegiatan ekonomi utama di Kampung Mang adalah pertanian, yang melibatkan sebagian besar penduduknya. Ada berbagai jenis tanaman yang ditanam oleh para petani, baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual. Jenis tanaman yang paling banyak ditanam adalah kelapa sawit, yang memiliki 15 pengusaha dengan pendapatan tahunan sekitar RM 450.000 . Jenis tanaman lain yang cukup populer adalah nanas, yang memiliki 23 pengusaha dengan pendapatan tahunan sekitar RM 345.000 . Selain itu, ada juga tanaman pisang, yang memiliki 20 pengusaha dengan pendapatan tahunan sekitar RM 300.000 . Tanaman pokok getah, padi, dan kristal juga ditanam oleh beberapa pengusaha, meskipun jumlah dan pendapatannya tidak sebesar tanaman lainnya. Tanaman pokok getah memiliki 3 pengusaha dengan pendapatan tahunan sekitar RM 90.000 . Tanaman padi memiliki 10 pengusaha dengan pendapatan tahunan sekitar RM 150.000 . Tanaman pokok kristal memiliki 20 pengusaha dengan pendapatan tahunan sekitar RM 200.000.<sup>11</sup>

Selain pertanian, kegiatan ekonomi lain yang dilakukan oleh penduduk Kampung Mang adalah peternakan dan perikanan, yang juga berhubungan dengan sumber daya alam yang ada di kampung tersebut. Namun, berdasarkan data yang diberikan, tampaknya tidak ada pengusaha yang bergerak di bidang peternakan lembu, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti biaya, permintaan, atau tradisi. Oleh karena itu, pendapatan tahunan dari peternakan lembu adalah nol.<sup>12</sup>

#### e. Kepemilikan Penduduk Kampung Mang

Kampung Mang memiliki 150 rumah yang semuanya berjenis rumah sebuah, yaitu rumah yang berdiri sendiri dan tidak menyatu dengan rumah lain. Dari jumlah tersebut, 8

---

<sup>11</sup>Jkk Kampung Mang, *Profil Kampung Mang Tradisi 94300 Kota Samarahan*, tt, 10.

<sup>12</sup>Jkk Kampung Mang, *Profil Kampung Mang Tradisi 94300 Kota Samarahan*, tt, 10-13.

rumah merupakan rumah SPKR, yaitu rumah yang dibangun oleh pemerintah untuk membantu penduduk berpenghasilan rendah. Rumah-rumah di Kampung Mang dibangun dengan bahan-bahan yang berbeda-beda, seperti batu, kayu, atau kombinasi keduanya. Sebanyak 98 rumah dibangun dengan batu, 20 rumah dibangun dengan kayu, dan 52 rumah dibangun dengan batu dan kayu. Penduduk Kampung Mang juga memiliki berbagai jenis kendaraan untuk bertransportasi atau bekerja. Jenis kendaraan yang paling banyak dimiliki adalah motosikal, yaitu sepeda motor, dengan jumlah 410 buah. Jenis kendaraan lain yang dimiliki adalah kereta (180 buah), lori (10 buah), basikal (30 buah), van (5 buah), motorbot (3 buah), dan sampan (10 buah). Tidak ada penduduk yang memiliki bas sekolah atau bas kilang.<sup>13</sup>

#### f. Fasilitas Umum Kampung Mang

Kampung Mang memiliki infrastruktur jalan yang cukup baik, dengan jalan kampung bertar sepanjang 10 km dan dua jambatan yang menghubungkan kampung dengan daerah lain. Kampung ini juga memiliki bekalan air bersih dan elektrik yang mencukupi, dengan semua rumah terhubung dengan air paip kerajaan dan grid elektrik. Sistem sanitasi di kampung ini juga modern, dengan semua rumah memiliki tandas tarik (pam). Kemudahan perniagaan di kampung ini terbatas, dengan hanya ada dua bengkel, tiga kedai, dan tidak ada pasar minggu atau lambak. Pusat pendidikan di kampung ini juga sederhana, dengan hanya ada satu tadika (pra sekolah) dan satu sekolah rendah. Tidak ada sekolah menengah, sekolah agama, pondok, pusat tuisyen, atau kolej di kampung ini. Kampung ini memiliki satu masjid sebagai tempat ibadat utama, dan tidak ada rumah ibadat atau surau lainnya. Balairaya, dewan orang ramai, bangunan kerajaan, padang bola, gelanggang permainan, dan tapak perkuburan adalah beberapa kemudahan masyarakat yang ada di kampung ini. Tidak ada klinik desa, pejabat, peti pos, perpustakaan desa, pusat ICT desa, bilik gerakan, balai polis, lot permainan kanak-kanak,

---

<sup>13</sup>Jkk Kampung Mang, *Profil Kampung Mang Tradisi 94300 Kota Samarahan*, tt, 13-14.

atau telefon awam di kampung ini. Khidmat pengangkutan awam juga tidak tersedia di kampung ini, baik itu kereta sewa, bas awam, teksi, bas sekolah, bas kilang, sampan, bot penumpang, atau keretapi. Kekekapan khidmat pengangkutan bas awam juga tiada. Sebanyak 25 tempat penting di kampung ini memiliki lampu jalan, sedangkan 15 tempat penting lainnya tidak memiliki lampu jalan. Persimpangan jalan, masjid, dan bangunan kerajaan adalah beberapa tempat penting yang ada di kampung ini.<sup>14</sup>

g. Keistimewaan Kampung Mang

Kampung Mang memiliki beberapa kelebihan atau keistimewaan yang menjadikannya kampung yang unik dan menarik. Salah satunya adalah projek Satu Desa Satu Industri Tenunan Kain Songket, yang melibatkan penduduk kampung yang menenun kain songket secara tradisional dengan tangan. Projek ini diuruskan oleh biro wanita (WADIRA) dan telah menghasilkan Industri Kecil Kampung (SDSI) yang dapat meningkatkan pendapatan dan pelestarian budaya. Keistimewaan lainnya adalah membakar lemang setiap kali kenduri kahwin, yang merupakan tradisi kampung yang menggambarkan gotong royong dan keramahan. Lemang adalah makanan khas yang terbuat dari beras ketan dan santan yang dibakar dalam bambu. Lemang dibagikan sebagai cenderamati kepada tamu yang datang. Keistimewaan selanjutnya adalah ikan mulu dan udang galah, yang merupakan hasil sungai yang bermusim dan sangat diminati oleh banyak orang. Ikan mulu adalah jenis ikan sungai yang memiliki rasa yang lezat dan mudah dimasak. Udang galah adalah jenis udang besar yang memiliki daging yang gurih dan tebal. Harga ikan mulu dan udang galah semakin tinggi seiring dengan permintaan yang tinggi. Keistimewaan terakhir adalah bubur pedas, yang merupakan menu wajib setiap kali majlis perkahwinan dan hari raya. Bubur pedas adalah makanan berkuah

---

<sup>14</sup>Jkk Kampung Mang, *Profil Kampung Mang Tradisi 94300 Kota Samarahan*, tt, 14-17



yang terbuat dari beras, santan, rempah-rempah, dan daging. Bubur pedas mendapat pujian dari tamu-tamu yang hadir ke Kampung Mang karena rasanya yang enak dan pedas.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Jkk Kampung Mang, *Profil Kampung Mang Tradisi 94300 Kota Samarahan*, tt, 21-25.

